

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri gula memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena gula adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Gula saat ini telah ditetapkan sebagai salah satu komoditas khusus di bidang pertanian selain beras, jagung, dan kedelai dalam forum perundingan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Berdasarkan data Badan Pangan Nasional (BAPANAS) jumlah konsumsi gula di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebesar 5,8 kg/kapita/tahun dengan total kebutuhan gula untuk rumah tangga nasional sebesar 1,61 juta ton/tahun. Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS BPS 2024), rata-rata konsumsi gula per kapita seminggu terus meningkat dalam rentang waktu 2007 hingga 2023. Jumlah konsumsi dan kebutuhan gula terus meningkat dari tahun ke tahun seiring meningkatnya jumlah penduduk, namun jumlah tersebut tidak sebanding dengan laju produktivitas tebu nasional yang cenderung tidak ada peningkatan.

Seiring dengan bertambahnya penduduk dan berkembangnya industri berbahan baku gula, kebutuhan gula nasional yang meningkat menyebabkan produksi tebu harus terus berjalan. Namun swasembada gula yang diharapkan terus menghadapi tantangan yang disebabkan produktivitas tanaman tebu di Indonesia yang belum efektif dari segi *on-farm*, *off-farm*, manajemen, dan partisipasi pelaku industri gula seperti pemerintah,

petani tebu, dan pabrik gula itu sendiri sehingga mengakibatkan terjadinya ketergantungan impor. Salah satu faktor yang dihadapi industri gula dalam bidang *on-farm* adalah keterbatasan lahan tanam tebu sebagai sarana produksi. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang penting dalam proses produksi ataupun usaha tani. Menurut Ubaidillah *et al.* (2021) lahan tebu saat ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan cenderung mengalami pergeseran lahan dikarenakan pemilik lahan cenderung menanam tanaman lain yang lebih menguntungkan. Dalam 10 tahun terakhir yaitu 2013-2022, luas panen tanaman tebu turun dengan rata-rata 0,82% per tahun (Outlook Tebu 2022). Luas lahan yang terbatas tersebut secara tidak langsung mempengaruhi produksi dan kinerja industri gula di Indonesia.

Produksi dan kinerja industri gula di Indonesia saat ini belum bisa memenuhi tingginya permintaan gula pasir dalam negeri yang terus meningkat dimana hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang kurang optimal sehingga terjadi ketergantungan impor gula di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya impor gula yaitu produksi dalam negeri, produksi gula dalam negeri satu tahun sebelumnya, stok gula dalam negeri, konsumsi gula dalam negeri, dan pertumbuhan penduduk. Badan Pangan Nasional (Bapanas) mencatat bahwa produksi gula nasional terus mengalami penurunan yang berakibat 30% kebutuhan gula dalam negeri masih mengandalkan pasokan impor. Negara tujuan impor gula di Indonesia yang paling banyak bersumber dari negara Thailand dimana ketergantungan Indonesia terhadap pasokan gula dari Thailand terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang pada tahun 2023 berjumlah 2.374.009 ton (BPS 2023).

1.2. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan luas lahan tanaman tebu, produktivitas tanaman tebu, pertumbuhan penduduk Indonesia, dan jumlah volume impor gula di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh luas lahan tanaman tebu, produktivitas tanaman tebu, dan pertumbuhan penduduk terhadap volume impor gula di Indonesia.

1.3. Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai perkembangan luas lahan dan produktivitas tanaman tebu dan volume impor gula di Indonesia serta variabel yang mempengaruhi volume impor gula di Indonesia.
2. Bahan pertimbangan dan referensi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan agribisnis gula di Indonesia.
3. Referensi pembanding dalam penelitian selanjutnya.